

**PENERAPAN TEKNIK *SCRAMBLED GROUPS* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IVA
SEKOLAH DASAR NEGERI 033 TAMPAN
KOTA PEKANBARU**



Oleh

DEWI ARFITRI YANTI

NIM. 10715001133

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN TEKNIK *SCRAMBLED GROUPS* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IVA
SEKOLAH DASAR NEGERI 033 TAMPAN
KOTA PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**DEWI ARFITRI YANTI
NIM. 10715001133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Teknik Scrambled Groups untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Dewi Arfitri Yanti NIM. 10715001133 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Jumadil Akhir 1433 H

18 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Prodi

Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dr. Risnawati, M.Pd.

Dr. Risnawati, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Teknik Scrambled Groups untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Dewi Arfitri Yanti NIM. 10715001133 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Sya'ban 1433 H/07 Juli 2012 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 17 Sya'ban 1433 H
07 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dra. Syafrida, M.Ag.

Drs. Akmal, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Dewi Arfitri Yanti (2012) : Penerapan Teknik *Scrambled Groups* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan teknik *Scrambled Groups* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan teknik *Scrambled Groups* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun ruang pada siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik *Scrambled Groups* untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Pelaksanaan dalam penelitian ini ditempuh dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Untuk mengukur hasil belajar dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Ketuntasan individu diukur berdasarkan pencapaian KKM yang telah ditetapkan yaitu 68. Sedangkan ketuntasan klasikal diukur berdasarkan keberhasilan siswa minimal 75% mencapai KKM.

Penerapan teknik *Scrambled Groups* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 22 (55,00%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 29 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 72,50%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 36 orang siswa atau dengan persentase 90,00%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 68. Adapun langkah-langkah penerapan teknik *Scrambled Groups* yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, membentuk siswa duduk dalam kelompok berlima, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, kemudian memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok, mengacak kelompok, yaitu semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya, meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya, dan meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.

ABSTRACT

Dewi Alfitri Yanti (2012): The Implementation of Scrambled Group Technique to Improve Learning Results of Mathematic at the Fourth Year Students A of State Elementary School 033 Tampan Pekanbaru.

The objective of this research is to describe the implementation of scrambled group technique to improve learning results of mathematic at the fourth year students A of state elementary school 033 Tampan Pekanbaru. The formulation of this research is how the implementation of scrambled group technique to improve learning results of mathematic at the fourth year students A of state elementary school 033 Tampan Pekanbaru. The subject of this research is fourth year students A of academic year 2011-2012 numbering 40 students, the object of this research is the implementation of scrambled group technique to improve learning results of mathematic. The data in this research are collected using observation and test.

The implementation in this research consists of some cycles into two meetings. To measure learning results is on the improvement of students' achievement individually and classically. Individual achievement is measured based KKM achievement specified it is 68 and classical achievement is measured based on students' minimum achievement it is 75 of KKM.

The implementation of scrambled group technique improves learning results of mathematic at the fourth year students A of state elementary school 033 Tampan Pekanbaru. The number of success students before action is 22 students (55.00%) and in the first cycle it is 29 students or 72.50%. in the second cycle the number is 36 student or 90.00% and it has been 75%. Whereas the stages of the implementation of scrambled group technique which improve results is that the teacher explained the foal of study, forming the students into two groups and gives every member of group the letter, A, B, C, D and E, random the group. Every letter above makes one group and asks the students to report the results of their discussion and summarize some opinions and information.

**ديوي الفطري يانتي (2012): تطبيق تقنية الفرقة المتدافعة لتحسين الحصول الدراسية في
درس الرياضية لطلاب الصف الرابع الألف بالمدرسة الابتدائية
الحكومية 033**

كان الهدف في هذا البحث لوصف تطبيق تقنية الفرقة المتدافعة لتحسين الحصول الدراسية في درس الرياضية لطلاب الصف الرابع الألف بالمدرسة الابتدائية الحكومية 033 . وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كان تطبيق تقنية الفرقة المتدافعة لتحسين الحصول الدراسية في درس الرياضية لطلاب الصف الرابع الألف بالمدرسة الابتدائية الحكومية 033 . الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الرابع الألف في العام الدراسي 2011-2012 40 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق تقنية الفرقة المتدافعة لتحسين الحصول الدراسية في درس الرياضية. تجمع البيانات في هذا البحث بوا . يتم هذا البحث مع الأدوار العديدة في الجلستين. و لقياس الحصول الدراسية من زيادة الإنجاز الدراسي لدي الطلاب على صفة فردية و كلاسيكال. ويقاس الإنجاز الفردي على معيار النتائج المقرر وهو 68 ثم الإنجاز كلاسيكال مناسباً على الأقل من 75.

تطبيق تقنية الفرقة المتدافعة يطور الحصول الدراسية في درس الرياضية لطلاب الصف الرابع الألف بالمدرسة الابتدائية الحكومية 033 .

الناجحون قبل العملية نحو 22	(55 00)	و فيا لدور الأول نحو 29
72 50	36	90 00

75 في المائة على معيار النتائج المقرر وهي 65.

الخطوات في تنفيذ تقنية الفرقة المتدافعة مثل إلقاء المدرس عن هدف التعليم، يجعل الطلاب يجلسون خمسة في كل فرقة ثم يقدم المدرسة إلى كل طالب الأحرف الآتية:

على أعضاء كل فرقة تشويش الفرقة. جميع الأحرف السابقة أقيم فرقة، على الألف فرقة واحدة و كذلك الباء، يطلب إلى الطلاب أن يشكو حصول المناقشة السابقة و على كل فرد استنباط تقديماتهم.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	vi
PENGHARGAAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Indikator Keberhasilan	15
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 18
A. Objek dan Subjek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 25
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	62
 BAB V PENUTUP	 68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA	 70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Personal Guru SDN 033 Tampan Kota Pekanbaru	26
2. Sarana dan Prasarana SDN 033 Tampan Kota Pekanbaru	27
3. Keadaan Siswa SDN 033 Tampan Kota Pekanbaru	28
4. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	29
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	33
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	34
7. Rata-Rata Skor Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	35
8. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	37
9. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	39
10. Aktivitas siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	41
11. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	43
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)	48
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Keempat (Siklus II).....	49
14. Rata-Rata Skor Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)	50
15. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	53
16. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	55
17. Aktivitas siswa Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)	57
18. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 butir 6, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.¹ Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat dipahami bahwa mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dikuasai murid.

Mata pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran dalam muatan kurikulum yang merupakan pelajaran pokok di SD yang mempunyai tujuan diantaranya agar peserta didik : 1) mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat dan efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sifat saling menghargai kegunaan

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006, hlm. 12

matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.² Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, bahwa tujuan matematika adalah membimbing murid mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat dan efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, serta mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Agar proses pembelajaran Matematika berjalan dengan baik di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Erman Suherman menjelaskan seorang guru disadari atau tidak, harus memilih teknik tertentu agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada seorangpun guru yang tidak mengharapkan demikian, karena setiap individu guru masih mempunyai nurani yang peka terhadap anak didiknya. Tidak ada guru yang menginginkan kondisi pembelajaran yang kacau dengan hasil belajar yang jelek, sehingga setiap guru pasti akan mempersiapkan teknik pembelajaran yang matang dan tepat.³

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di kelas IV SDN 033 Tampan Kota Pekanbaru, guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar Matematika, khususnya materi bangun ruang. Diantaranya menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran seperti kombinasi antara metode ceramah dan tanya jawab, serta menggunakan media gambar.

² Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006, hlm. 40.

³ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004, hlm. 5-6

Hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika masih mencapai rata-rata 63, sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 68. Guru belum juga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Gejala-gejala yang ditemui adalah :

1. Sebagian siswa masih mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 68.
2. Hasil ulangan siswa masih banyak yang gagal, ketika diberikan soal ulangan, hanya 55% dari sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, sedangkan yang lainnya tidak dapat menjawab.
3. Setiap kali diberikan LKS, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 40% dari sebagian siswa yang dapat menjawab LKS dengan benar.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh cara penyajian atau metode mengajar guru selama proses pembelajaran.

Hal senada yang dinyatakan Muhibbin Syah, bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*Approach Learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi teknik dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi-materi pelajaran.⁴

Untuk mengatasi kondisi di kelas peneliti mencoba menerapkan Teknik *Scrambled Groups*. Teknik *Scrambled Groups* merupakan cara belajar untuk mendorong siswa bekerja secara produktif dalam kelompok acak, sehingga mereka terbiasa dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.⁵

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda, 1995, hlm 132

⁵ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: PT Indexs, 2008, hlm. 168

Salah satu keunggulan Teknik *Scrambled Groups* adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam Teknik *Scrambled Groups* siswa lebih aktif, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dari dalam penyelesaian tugas-tugas bersama kelompoknya maupun bersama kelompok acak.⁶

Teknik *Scrambled Groups* membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas bersama kelompoknya, sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang akhirnya akan dapat meningkatnya hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **”Penerapan Teknik *Scrambled Groups* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru”**.

B. Definisi Istilah

1. Teknik *Scrambled Groups* merupakan cara belajar untuk mendorong siswa bekerja secara produktif dalam kelompok acak, sehingga mereka terbiasa dan melalui saling ketergantungan tingkat tinggi.⁷
2. Hasil belajar Matematika adalah suatu yang diperoleh dari proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Hasil tersebut berupa skor atau nilai yang diperoleh setelah proses pembelajaran.⁸ Sedangkan hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah hasil yang diperoleh dari tes setiap siklus dalam pembelajaran Matematika.

⁶ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2009, hlm. 43

⁷ *Ibid*, hlm. 168

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm 11

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Teknik *Scrambled Groups* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun ruang pada siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Teknik *Scrambled Groups* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa Kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru.
- b. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang Teknik *Scrambled Groups* sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan teknik pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas belajar siswa.
- d. Bagi penulis, dapat dijadikan acuan pada penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Tentang Teknik *Scrambled Groups*

a. Pengertian Teknik Pembelajaran

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.¹

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.²

Lebih lanjut Werkanis menjelaskan teknik pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai

¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

kepada siswa atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan teknik pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan belajar menurut Werkanis³ tersebut sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengajaran
- 2) Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
- 3) Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa
- 4) Tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran.

Buchari Alma menjelaskan teknik pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa. Adapun keunggulan dari teknik pembelajaran menurut Buchari Alma⁴ adalah:

- 1) Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran.
- 2) Membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan.
- 3) Menciptakan hasil belajar yang optimal.

³ Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm. 8-9

⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 23

- 4) Menambah wawasan siswa tentang sesuatu.

b. Pengertian Teknik *Scrambled Groups*

Miftahul Huda menjelaskan bahwa Teknik *Scrambled Groups* merupakan cara bekerja dalam kelompok selama dua kali, yakni menyelesaikan tugas bersama kelompok mereka sendiri, kemudian bergabung dengan kelompok lain dengan cara diacak.⁵

Paul Ginnis menjelaskan bahwa Teknik *Scrambled Groups* merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan dua tahap, tahap pertama siswa dibagi ke dalam kelompok berlima, dan pada tahap kedua kelompok dicampur secara acak.⁶

c. Langkah-Langkah Teknik *Scrambled Groups*

Langkah-langkah Teknik *Scrambled Groups* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah :⁷

- 1) Guru menjelaskan tujuan belajar dan seluruh proses strategi *Scrambled Groups* kepada siswa sebelum memulai.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok berlima misalnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.
- 3) Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 4) Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.
- 5) Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, B membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok.

⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 121

⁶ Paul Ginnis, *Loc. Cit.*

⁷ *Ibid*, hlm. 167

- 6) Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Di akhir proses, guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

d. Kelebihan dan Keunggulan Teknik *Scrambled Groups*

Teknik *Scrambled Groups* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah sebagai berikut :⁸

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain atau berdiskusi dengan temannya.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam Teknik *Scrambled Groups* siswa lebih aktif, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dari dalam penyelesaian tugas-tugas bersama kelompoknya maupun bersama kelompok acak.
- 3) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- 4) Dan meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.

Sedangkan kelemahan Teknik *Scrambled Groups*, diantaranya adalah sebagai berikut :

⁸ Sugiyanto, *Loc. Cit.*

1. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
2. Keberhasilan pelajaran menyaratkan banyak persiapan.⁹

2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Sehingga dapat dipahami hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁰

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (*komprehensif*) yang terdiri atas unsur kognitif, efektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa, ataukah hasil belajar yang bersifat tunggal (*single facts*) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi.¹¹

Robertus Angkowo menjelaskan hasil belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,

⁹ Martimis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, hlm. 84

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2009, hlm. 37

keterampilan, dan nilai, sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.¹²

Hal senada Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menambahkan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁴

Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

¹² Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007, hlm. 48

¹³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:¹⁵

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi :
 - 2) Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
 - 3) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
 - 4) Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi :
 - a) Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah.
 - b) Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.
 - c) Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.

Hal senada Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:¹⁶

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa.
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Mengolah bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm. 132

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :¹⁷

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a) Memahami peserta didik.
 - b) Merancang pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

3. Hubungan Penerapan Teknik *Scrambled Groups* Dengan Hasil Belajar Matematika

Silberman mengatakan bahwa pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁸ Maka dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki teknik atau strategi agar siswa dapat belajar secara efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan.¹⁹ Salah satu tujuan yang diharapkan adalah meningkatkan hasil

¹⁷ *Ibid*, hlm. 188-195

¹⁸ Silberman, *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, hlm.

¹⁹ Roestiyah, *Loc.Cit.*

belajar siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar matematika, guru dapat menerapkan berbagai teknik pembelajaran, salah satunya adalah penerapan teknik *Scrambled Groups*, karena : ²⁰

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain atau berdiskusi dengan temannya.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam Teknik *Scrambled Groups* siswa lebih aktif, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dari dalam penyelesaian tugas-tugas bersama kelompoknya maupun bersama kelompok acak.
- c. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- d. Dan meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif

Berdasarkan pendapat di atas, teknik *Scrambled Groups* membuat siswa lebih aktif sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian, strategi *Scrambled Groups* merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Hasan Suar pada tahun 2008 dengan judul ”
Penggunaan Teknik Pembelajaran *Scrambled Groups* untuk Meningkatkan

²⁰ Sugiyanto, *Loc.Cit.*

Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III A SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar “. Penelitian ini menyimpulkan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 60,92. Pada siklus pertama dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 65,79 atau klasifikasi nilai sedang, dan pada siklus kedua naik menjadi 74,07 dengan klasifikasi nilai baik, sedangkan pada siklus ketiga kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik juga dengan nilai rata-rata 76,84 dengan klasifikasi nilai baik. Numun dengan ketuntasan/keberhasilan 76,84% siswa telah mencapai nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saudara Hasan Suar terletak pada mata pelajaran yang ditingkatkan, penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika, sedangkan saudara Hasan Suar untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan teknik *Scrambled Groups* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.
- c. Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.

- d. Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.
- e. Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok.
- f. Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- g. Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- h. Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- i. Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- j. Guru memberikan soal evaluasi.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas belajar siswa dengan penerapan teknik *Scrambled Groups* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- c. Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.

- d. Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- e. Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, B membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok
- f. Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- g. Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- h. Siswa memberikan tanggapan dari meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- i. Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- j. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

3. Indikator Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai nilai 68.²¹ Artinya dengan persentase tersebut, hasil belajar siswa tergolong tinggi, hal ini sesuai dengan ketentuan kurikulum, yaitu sebagai berikut : ²²

Tabel. 1 Interval dan Kategori Hasil Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1	85 - 100	Sangat Tinggi
2	71 - 84	Tinggi
3	65 - 70	Cukup
4	< 65	Rendah

Tim Pustaka Yustisia, Pustaka Yustisia (2008)

²¹Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

²² Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik *Scrambled Groups* untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan Teknik *Scrambled Groups*, dan hasil belajar matematika.

B. Tempat Penelitian

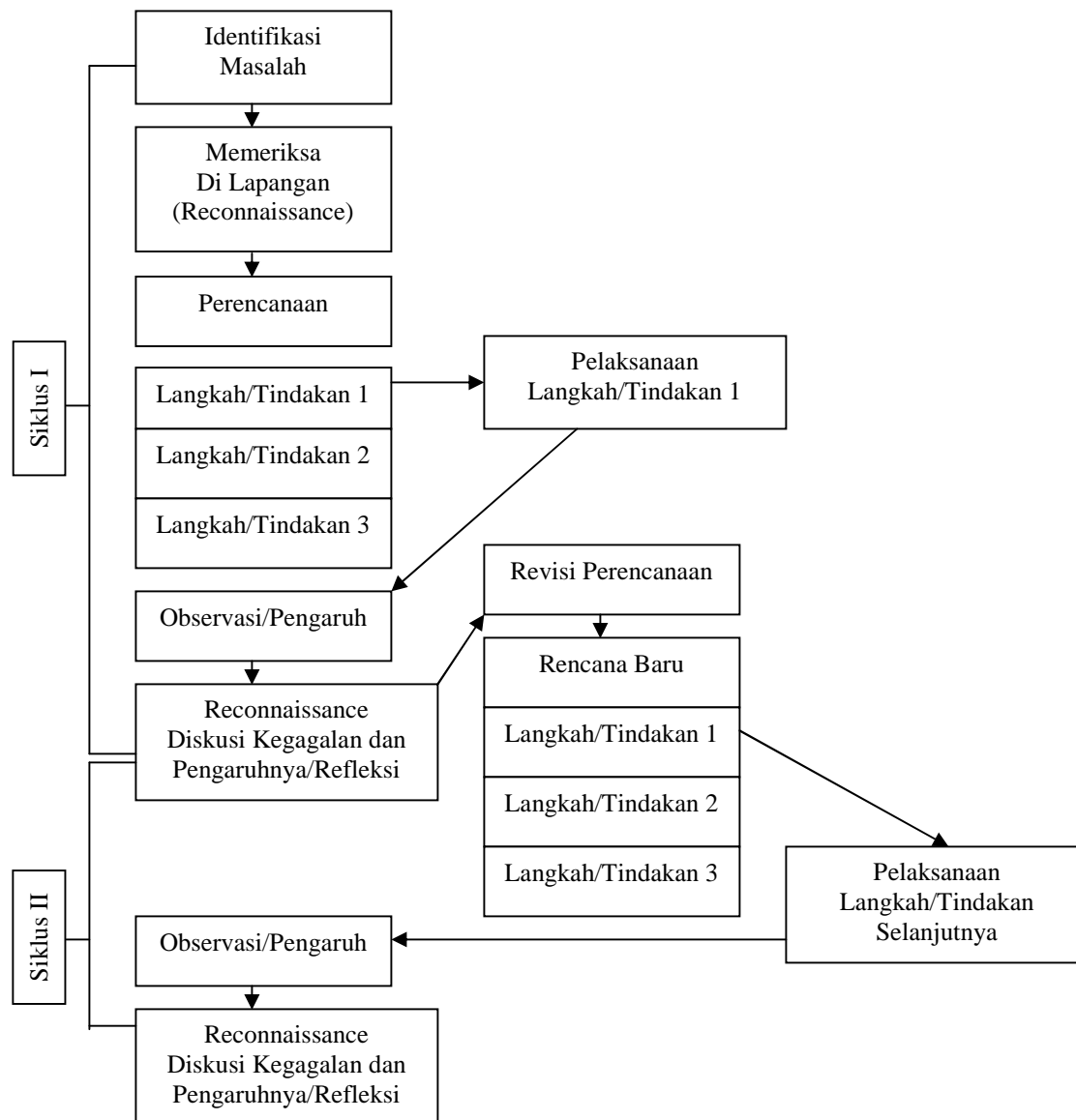
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru.

C. Rancangan Tindakan

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan April hingga Mei 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis adalah sebagai berikut ¹:

¹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 64

Gambar. 1
Model PTK Lewin Yang Ditafsirkan Oleh Kemmis



1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan Teknik *Scrambled Group*.

- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Teknik *Scrambled Group* yaitu:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.
- c. Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- d. Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.
- e. Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, B membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok.
- f. Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.

- g. Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- h. Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- i. Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- j. Guru memberikan soal evaluasi.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan seiring dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan Teknik *Scrambled Group*.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi selama tindakan dan dilaksanakan pada setiap akhir proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa dan lembar observasi selanjutnya dianalisis oleh peneliti dan observer. Setelah dianalisis maka hasil yang diperoleh dijadikan pedoman untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya, agar hasil belajar yang diperoleh memuaskan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Teknik *Scrambled Groups*.

b. Hasil Belajar Matematika

Yaitu data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan Teknik *Scrambled Groups*.

2) Untuk mengamati aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan Teknik *Scrambled Group*.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data aktivitas guru dan siswa dengan penerapan teknik *Scrambled Groups* terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Sangat Kurang”.³

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246.

2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Murid}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁵ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Murid yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru berdiri pada tanggal 10 Oktober 1966 yang beralamat di Jl. Muhajirin Arengka Kecamatan Tampan Kelurahan Sidomulyo Barat. Dalam kegiatan belajar mengajar SDN 033 Tampan Kota Pekanbaru memiliki Visi dan Misi yang harus dicapai, yaitu:

a. Visi

Terwujudnya sekolah berkualitas menuju sekolah berstandar nasional yang bernuansa melayu, berlandaskan Iman dan Taqwa.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan profesionalisme pendidik (guru) dan tenaga pendidik.
- 2) Menumbuh kembangkan kecerdasan dan prestasi peserta didik
- 3) Menjalin hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat
- 4) Mengembangkan kurikulum nasional dan budaya melayu
- 5) Mengembangkan kecerdasan intelektual emosional dan spritual anak didik.
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga pendidik.

2. Personal Sekolah

Untuk melihat keadaan Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru di bawah ini dipaparkan secara umum sebagai berikut:

TABEL. IV. 1
PERSONAL SEKOLAH SDN 033 TAMPAN KOTA PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Personal	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Guru Kelas PNS	14 Orang
3	Guru Kelas Bantu/GTT	4 Orang
4	Guru Agama Islam (PNS)	3 Orang
5	Guru Bahasa Inggris	2 Orang (GB)
6	Guru Olahraga (PNS)	3 Orang
7	Guru Honor B.Ingggris	1 Orang
8	Tata Usaha	1 Orang
9	Petugas Perputakaan	1 Orang
10	Petugas Kebersihan	1 Orang
11	Penjaga Sekolah	1 Orang
12	Rombongan Belajar	18 Rombongan
13	Jumlah Siswa	724 Orang

Sumber data : Statistik Data SDN 033 Tampan

3. Pendidikan Guru

Dari jumlah personal guru di Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru, dapat dirincikan pendidikan terakhirnya sebagai berikut:

- a. S2 : 1 Orang
- b. SI : 15 Orang
- c. PGSD (D-II / D-III) : 12 Orang
- d. SPG/SGO/MAN/SMA/SMP : 2/1/1

Bagi guru yang belum menyelesaikan pendidikannya ke tingkat sarjana, sangat mengharapkan bantuan dari Dinas terkait untuk dapat mengikuti tugas belajar. Dengan demikian dapat menambah wawasan seorang guru dalam

melaksanakan KBM di sekolah, semangat kerja dalam motivasinya akan lebih meningkat.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 033 Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel IV.3.

TABEL. IV. 2

SARANA DAN PRASARANA SDN 033 TAMPAN KOTA PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 Lokal
2	Ruang Kantor/TU	1 Unit
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
4	Ruang Majelis Guru	2 Unit
5	Gudang	4 Unit
6	WC/FAP	2 Unit
7	Ruang Perpustakaan	1 Unit

Sumber: SDN 033 Tampan Kota Pekanbaru

5. Keadaan Siswa

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan siswa. Siswa adalah objek atau sasaran pendidikan, siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 033 Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. IV. 3**KEADAAN SISWA SDN 033 TAMPAN KOTA PEKANBARU**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	78	47	125
2	II	67	53	120
3	III	74	47	121
4	IV	55	62	117
5	V	67	61	128
6	VI	52	61	113
JUMLAH		393	331	724

Sumber data : Statistik Guru SDN 033 Tampan Kota Pekanbaru

B. Hasil Penelitian**1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 55,00% atau hanya sekitar 22 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 68. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL. IV. 4

HASIL BELAJAR SISWA KELAS IVA SDN 033 TAMPAN
KOTA PEKANBARU PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Asyiffa Diamanda	70	Tuntas
2	Aldi Eka Septial. M	50	Tidak Tuntas
3	Arya Dwinugraha	60	Tidak Tuntas
4	Alhayu Tassa Oktayeri	70	Tuntas
5	Alfikri Syahputra	70	Tuntas
6	Andika Wahyu Rahmadani	70	Tuntas
7	Arisandi Lubis	50	Tidak Tuntas
8	Apriyanti Tambunan	70	Tuntas
9	Anastasia Indah Pomanto	80	Tuntas
10	Binter Arijona. PS	40	Tidak Tuntas
11	Deswita Maharani	70	Tuntas
12	Febri Riski Ulandari	60	Tidak Tuntas
13	Habib Arrafi	50	Tidak Tuntas
14	Indah Zenita Dewi	80	Tuntas
15	Jesica Amanda Putri	70	Tuntas
16	Mia Zatima	80	Tuntas
17	M. Fadillah	70	Tuntas
18	M. Tuah Perkasa Nabila	60	Tidak Tuntas
19	Maruba Saputra	60	Tidak Tuntas
20	M. Wira Utama	50	Tidak Tuntas
21	Mikelin Marceli	70	Tuntas
22	M. Danil Saputra	70	Tuntas
23	Miftahul Jannah	50	Tidak Tuntas
24	Maulidina Syaputri	70	Tuntas
25	Nurlaila Fitri	80	Tuntas
26	Nabila Amalia Marlis	60	Tidak Tuntas
27	Nurul Hafizah	70	Tuntas
28	Nurwinda	70	Tuntas
29	Oktaviani Putri	60	Tidak Tuntas
30	Ovi Ramadhani	70	Tuntas
31	Radinda Dwindri	70	Tuntas
32	Rahmad Ramadhan	50	Tidak Tuntas
33	Reska Armayani Putri	60	Tidak Tuntas
34	Sukma Anisa	70	Tuntas
35	Cafu Juni Andra	50	Tidak Tuntas
36	Frisca Fatricia	40	Tidak Tuntas
37	Dewi Kartika Sari	70	Tuntas
38	Sri Yohana Huta Haeen	40	Tidak Tuntas
39	Fikri Alfreda Azira	70	Tuntas
40	M. Ikhsan Latada	50	Tidak Tuntas
RATA-RATA		63,00	
TUNTAS/PERSENTASE		22	55,00%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		18	45,00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 22 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{22}{40} \times 100\% = 55,00\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{18}{40} \times 100\% = 45,00\%$.

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IVA SDN 033 Tampan Kota Pekanbaru pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 68. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan teknik *Scrambled Groups*. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 April 2012. Indikator yang dicapai adalah mengenal kembali sifat sifat balok, dan mengenal kembali sifat-sifat kubus. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 26 April 2012, indikator yang dicapai adalah menggambarkan bangun ruang balok, dan menggambarkan bangun ruang kubus.

Pokok bahasan yang dibahas adalah bangun ruang, dengan standar kompetensi memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun ruang. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah memahami

sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada matematika. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan penerapan teknik *Scrambled Groups* yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan teknik *Scrambled Groups* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b). Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa
- c). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti : (40 Menit)

- a). Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis
- b). Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.
- c). Guru meminta tiap siswa bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.

- d). Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A-E untuk masing-masing kelompok.
- e). Guru mengacak kelompok. Semua yang mendapatkan huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, B membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok.
- f). Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- g). Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- h). Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

3) Kegiatan akhir : (20 Menit)

- a). Di akhir proses, guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi
- b). Guru memberikan Soal Ulangan

b. Observasi Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan pertama, dan kedua dapat disajikan dibawah ini.

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis		3		
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.			2	
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.		3		
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.		3		
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, B membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok.			2	
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.		3		
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.		3		
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.		3		
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.			2	
10	Guru memberikan soal evaluasi			2	
JUMLAH		26			
PERSENTASE		65%			
KATEGORI		Cukup			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4 = Baik 3 = Cukup
 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang

Melihat tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Scrambled Groups* pada pertemuan 1 (Siklus I) adalah 65% dengan kategori “Cukup”, karena pada rentang 56% – 75%. Sedangkan

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 2			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis	4			
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.			2	
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.		3		
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.	4			
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, B membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok.			2	
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.		3		
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.		3		
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.		3		
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.			2	
10	Guru memberikan soal evaluasi			2	
JUMLAH		28			
PERSENTASE		70%			
KATEGORI		Cukup			

Keterangan : 4 = Baik 3 = Cukup
 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang

Melihat tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Scrambled Groups* pada pertemuan 2 (Siklus I) adalah 70% dengan kategori “Cukup”, karena pada rentang 56% – 75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Scrambled Groups* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2), dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.7
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1				PERTEMUAN 2				SIKLUS I
		SKOR				SKOR				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis		3			4				4
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.			2				2		2
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.		3				3			3
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.		3			4				4
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, B membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok.			2				2		2
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.		3				3			3
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.		3				3			3
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.		3				3			3
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.			2				2		2
10	Guru memberikan soal evaluasi			2				2		2
JUMLAH		26				28				27
PERSENTASE		65%				70%				67.5%
KATEGORI		Cukup				Cukup				Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strateg Teknik *Scrambled Groups* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 67,5% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56% – 76%. Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Scrambled Groups* pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 2 guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 2) Pada aspek 5 guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga banyak siswa yang duduk dalam kelompok yang bercampuran bukan menurut huruf yang mereka miliki.
- 3) Pada aspek 9 guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Pada aspek 10 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama adalah :

TABEL IV. 8
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 1
(SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	PERTEMUAN 1
1	Asyiffa Diamanda	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
2	Aldi Eka Septial. M	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3
3	Arya Dwinugraha	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	3
4	Alhayu Tassa Oktayeri	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
5	Alfikri Syahputra	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3
6	Andika Wahyu Rahmadani	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	4
7	Arisandi Lubis	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
8	Apriyanti Tambunan	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	3
9	Anastasia Indah Pomanto	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5
10	Binter Arijona. PS	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4
11	Deswita Maharani	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
12	Febri Riski Ulandari	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4
13	Habib Arrafi	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6
14	Indah Zenita Dewi	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
15	Jesica Amanda Putri	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3
16	Mia Zatima	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
17	M. Fadillah	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
18	M. Tuah Perkasa Nabila	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	5
19	Maruba Saputra	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4
20	M. Wira Utama	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5
21	Mikelin Marcelli	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6
22	M. Danil Saputra	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
23	Miftahul Jannah	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4
24	Maulidina Syaputri	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
25	Nurlaila Fitri	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
26	Nabila Amalia Marlis	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	4
27	Nurul Hafizah	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4
28	Nurwinda	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5
29	Oktaviani Putri	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5
30	Ovi Ramadhani	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4
31	Radinda Dwindri	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
32	Rahmad Rahmadan	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4
33	Reska Armayani Putri	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6
34	Sukma Anisa	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
35	Cafu Juni Andra	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4
36	Frisca Patricia	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
37	Dewi Kartika Sari	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
38	Sri Yohana Huta Haeen	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	5
39	Fikri Alfreda Azira	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4
40	M. Ikhsan Latada	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5
JUMLAH		30	23	25	18	19	16	14	17	18	30	210
PERSENTASE (%)		75.00%	57.50%	62.50%	45.00%	47.50%	40.00%	35.00%	42.50%	45.00%	75.00%	52.50%
KATEGORI		Kurang										

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- 4) Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 5) Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, B membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok.
- 6) Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 52,50% dengan kategori “Kurang”, karena berada pada rentang 45 – 55%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 9
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 2
(SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Asyiffa Diamanda	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
2	Aldi Eka Septial. M	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	5
3	Arya Dwinugraha	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	5
4	Alhayu Tassa Oktayeri	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
5	Alfikri Syahputra	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
6	Andika Wahyu Rahmadani	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
7	Arisandi Lubis	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
8	Apriyanti Tambunan	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	5
9	Anastasia Indah Pomanto	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6
10	Binter Arijona. PS	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7
11	Deswita Maharani	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
12	Febri Riski Ulandari	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
13	Habib Arrafi	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6
14	Indah Zenita Dewi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
15	Jesica Amanda Putri	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	6
16	Mia Zatima	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
17	M. Fadillah	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
18	M. Tuah Perkasa Nabila	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	5
19	Maruba Saputra	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	5
20	M. Wira Utama	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6
21	Mikelin Marceli	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6
22	M. Danil Saputra	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
23	Miftahul Jannah	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	5
24	Maulidina Syaputri	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
25	Nurlaila Fitri	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
26	Nabila Amalia Marlis	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7
27	Nurul Hafizah	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
28	Nurwinda	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6
29	Oktaviani Putri	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6
30	Ovi Ramadhani	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7
31	Radinda Dwindri	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
32	Rahmad Rahmadan	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
33	Reska Armayani Putri	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
34	Sukma Anisa	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
35	Cafu Juni Andra	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
36	Frisca Patricia	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
37	Dewi Kartika Sari	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
38	Sri Yohana Huta Haeen	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
39	Fikri Alfreda Azira	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6
40	M. Ikhsan Latada	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
JUMLAH		32	26	28	24	26	23	24	25	28	30	266
PERSENTASE (%)		80.00%	65.00%	70.00%	60.00%	65.00%	57.50%	60.00%	62.50%	70.00%	75.00%	66.50%
KATEGORI		Cukup										

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- 4) Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 5) Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, B membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok.
- 6) Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 66,50% dengan kategori “Cukup”, karena berada pada rentang 56 – 75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 10
REKAPITULASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA SIKLUS I (PERTEMUAN 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	30	75.00%	32	80.00%	31	77.50%
2	Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.	23	57.50%	26	65.00%	25	62.50%
3	Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.	25	62.50%	28	70.00%	27	67.50%
4	Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.	18	45.00%	24	60.00%	21	52.50%
5	Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, B membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok.	19	47.50%	26	65.00%	23	57.50%
6	Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.	16	40.00%	23	57.50%	20	50.00%
7	Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.	14	35.00%	24	60.00%	19	47.50%
8	Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.	17	42.50%	25	62.50%	21	52.50%
9	Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.	18	45.00%	28	70.00%	23	57.50%
10	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu	30	75.00%	30	75.00%	30	75.00%
JUMLAH/PESENTASE		210	52.50%	266	66.50%	238	59.50%
KATEGORI		Kurang		Cukup		Cukup	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.10, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strateg Teknik *Scrambled Groups* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 59,50% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56% – 76%. Walaupun aktivitas siswa tergolong cukup, namun pada siklus I masih terdapat kelemahan aktivitas siswa, yaitu :

- 1) Pada aspek 2 masih banyak sebagian siswa yang ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Pada aspek 4 masih terdapat sebagian siswa yang tidak mencatat hasil poin-poin utama atau informasi penting dari diskusi yang dilaksanakan.
- 3) Pada aspek 7 masih banyak sebagian siswa yang tidak berpartisipasi aktif untuk mengadakan diskusi akhir kepada kelompok baru yang telah diacak.
- 4) Pada aspek 9 masih banyak sebagian siswa yang tidak menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi yang telah diperoleh melalui diskusi, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, pengetahuan siswa masih minim.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Teknik *Scrambled Groups*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.11.

TABEL. IV. 11
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IVA SDN 033 TAMPAN
KOTA PEKANBARU PADA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Asyiffa Diamanda	80	Tuntas
2	Aldi Eka Septial. M	60	Tidak Tuntas
3	Arya Dwinugraha	70	Tuntas
4	Alhayu Tassa Oktayeri	80	Tuntas
5	Alfikri Syahputra	70	Tuntas
6	Andika Wahyu Rahmadani	80	Tuntas
7	Arisandi Lubis	60	Tidak Tuntas
8	Apriyanti Tambunan	80	Tuntas
9	Anastasia Indah Pomanto	80	Tuntas
10	Binter Arijona. PS	60	Tidak Tuntas
11	Deswita Maharani	80	Tuntas
12	Febri Riski Ulandari	70	Tuntas
13	Habib Arrafi	60	Tidak Tuntas
14	Indah Zenita Dewi	90	Tuntas
15	Jesica Amanda Putri	70	Tuntas
16	Mia Zatima	80	Tuntas
17	M. Fadillah	80	Tuntas
18	M. Tuah Perkasa Nabila	70	Tuntas
19	Maruba Saputra	70	Tuntas
20	M. Wira Utama	60	Tidak Tuntas
21	Mikelin Marcelli	80	Tuntas
22	M. Danil Saputra	70	Tuntas
23	Miftahul Jannah	60	Tidak Tuntas
24	Maulidina Syaputri	70	Tuntas
25	Nurlaila Fitri	80	Tuntas
26	Nabila Amalia Marlis	60	Tidak Tuntas
27	Nurul Hafizah	70	Tuntas
28	Nurwinda	80	Tuntas
29	Oktaviani Putri	70	Tuntas
30	Ovi Ramadhani	70	Tuntas
31	Radinda Dwindri	80	Tuntas
32	Rahmad Rahmadan	60	Tidak Tuntas
33	Reska Armayani Putri	70	Tuntas
34	Sukma Anisa	70	Tuntas
35	Cafu Juni Andra	70	Tuntas
36	Frisca Fatricia	50	Tidak Tuntas
37	Dewi Kartika Sari	70	Tuntas
38	Sri Yohana Huta Haeon	50	Tidak Tuntas
39	Fikri Alfreda Azira	80	Tuntas
40	M. Ikhsan Latada	60	Tidak Tuntas
RATA-RATA		70.50	
TUNTAS/PERSENTASE		29	72.50%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		11	27.50%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Pada tabel IV.11, dapat dilihat bahwa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas secara klasikal adalah 19 atau dengan persentase 72,50%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 11 orang siswa atau dengan persentase 27,50%. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 68. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Teknik *Scrambled Groups* pada siklus II.

c. Refleksi

Melihat hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, maka hasil belajar siswa belum mencapai 75%. Artinya masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan, yaitu 68. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan *Teknik Scrambled Groups*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 2) Guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga banyak siswa yang duduk dalam kelompok yang bercampuran bukan menurut huruf yang mereka miliki.

- 3) Guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan mengawasi siswa duduk dalam kelompok, agar tidak terdapat siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 2) Guru akan mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, agar siswa yang duduk dalam kelompok tidak bercampuran, melainkan menurut huruf yang mereka miliki.
- 3) Guru akan berjalan atau berkeliling di ruangan kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Agar tidak terdapat siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Guru akan mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar siswa dapat mengerjakan soal evaluasi secara individu, tidak bekerjasama dengan teman lain.

2. Tindakan Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 01 Mei 2012. Indikator yang dicapai adalah menemukan jaring-jaring bangun ruang balok dan kubus. Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2012, indikator yang dicapai adalah menggambarkan jaring-jaring bangun ruang balok dan kubus. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b). Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa
- c). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti : (40 Menit)

- a). Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis
- b). Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.
- c). Guru meminta tiap siswa bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.

- d). Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A-E untuk masing-masing kelompok.
- e). Guru mengacak kelompok. Semua yang mendapatkan huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, B membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok.
- f). Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- g). Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- h). Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

3) Kegiatan akhir : (20 Menit)

- a). Di akhir proses, guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi
- b). Guru memberikan Soal Ulangan

b. Observasi Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan pertama, dan kedua dapat disajikan dibawah ini.

TABEL IV.12
**AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KETIGA
 (SIKLUS II)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 3			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis	4			
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.		3		
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.	4			
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.	4			
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.			2	
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.		3		
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.	4			
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.	4			
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.			2	
10	Guru memberikan soal evaluasi	4			
JUMLAH		34			
PERSENTASE		85%			
KATEGORI		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4 = Baik
 3 = Cukup
 2 = Kurang
 1 = Sangat Kurang

Melihat tabel IV.12, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Scrambled Groups* pada pertemuan 3 (Siklus II) adalah

85% dengan kategori “Baik”, karena pada rentang 76% – 100%. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan keempat, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.13
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KEEMPAT
(SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 4			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis	4			
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.	4			
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.	4			
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.	4			
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.		3		
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.		3		
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.	4			
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.	4			
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.		3		
10	Guru memberikan soal evaluasi	4			
JUMLAH		37			
PERSENTASE		93%			
KATEGORI		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4 = Baik
2 = Kurang

3 = Cukup
1 = Sangat Kurang

Melihat tabel IV.13, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Scrambled Groups* pada pertemuan 4 (Siklus II) adalah 93% dengan kategori “Baik”, karena pada rentang 76% – 100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Scrambled Groups* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.14
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II
(PERTEMUAN 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 3				PERTEMUAN 4				SIKLUS II
		SKOR				SKOR				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis	4				4				4
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.		3			4				4
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.	4				4				4
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.	4				4				4
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, B membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok.			2			3			3
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.		3				3			3
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.	4				4				4
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.	4				4				4
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.			2			3			3
10	Guru memberikan soal evaluasi	4				4				4
JUMLAH		34				37				36
PERSENTASE		85%				93%				88.8%
KATEGORI		Baik				Baik				Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.14, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strateg Teknik *Scrambled Groups* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 88,8% dengan kategori “baik” karena berada pada rentang 76% – 100%. Dengan hasil ini dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan baik. Adapun keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
- 2) Pada aspek 2 guru masih telah mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga tidak terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 3) Pada aspek 3 guru telah meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, sehingga ketika tiap kelompok mengerjakan LKS siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya.
- 4) Pada aspek 4 guru telah memastikan tiap siswa dalam kelompok mendapatkan huruf (A, B, C, D, dan E).
- 5) Pada aspek 5 guru telah mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga siswa yang duduk dalam kelompok menurut huruf yang mereka miliki.
- 6) Pada aspek 6 guru telah meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya dengan baik.

- 7) Pada aspek 7 guru telah meminta tiap kelompok baru untuk mengadakan diskusi akhir, sehingga tiap kelompok menjadi lebih memahami hasil kerja mereka.
- 8) Pada aspek 8 guru telah dapat meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru dan kelompok lain mengetahui hasil diskusi tiap kelompok.
- 9) Pada aspek 9 guru telah berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga hampir seluruh siswa yang membuat kesimpulan pelajaran.
- 10) Pada aspek 10 guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga secara keseluruhan siswa telah mengerjakan secara individu.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah :

TABEL IV. 15

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN KETIGA
(SIKLUS II)**

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Asyiffa Diamanda	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
2	Aldi Eka Septial. M	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
3	Arya Dwinugraha	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7
4	Alhayu Tassa Oktayeri	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
5	Alfikri Syahputra	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
6	Andika Wahyu Rahmadani	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
7	Arisandi Lubis	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
8	Apriyanti Tambunan	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7
9	Anastasia Indah Pomanto	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
10	Binter Arijona. PS	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
11	Deswita Maharani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
12	Febri Riski Ulandari	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
13	Habib Arrafi	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
14	Indah Zenita Dewi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
15	Jesica Amanda Putri	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7
16	Mia Zatima	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7
17	M. Fadillah	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
18	M. Tuah Perkasa Nabila	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
19	Maruba Saputra	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6
20	M. Wira Utama	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7
21	Mikelin Marcelli	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
22	M. Danil Saputra	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
23	Miftahul Jannah	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7
24	Maulidina Syaputri	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
25	Nurlaila Fitri	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
26	Nabila Amalia Marlis	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7
27	Nurul Hafizah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
28	Nurwinda	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
29	Oktaviani Putri	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6
30	Ovi Ramadhani	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
31	Radinda Dwindri	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
32	Rahmad Rahmadan	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
33	Reska Armayani Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
34	Sukma Anisa	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
35	Cafu Juni Andra	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
36	Frisca Patricia	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
37	Dewi Kartika Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
38	Sri Yohana Huta Haeon	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
39	Fikri Alfreda Azira	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7
40	M. Ikhsan Latada	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
JUMLAH		34	28	31	30	35	27	31	31	30	32	309
PERSENTASE (%)		85.00%	70.00%	77.50%	75.00%	87.50%	67.50%	77.50%	77.50%	75.00%	80.00%	77.25%
KATEGORI		Baik										

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- 4) Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 5) Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, B membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok.
- 6) Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 77,25% dengan kategori “Baik”, karena berada pada rentang 76 – 100%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan keempat siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 16
**AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN KEEMPAT
 (SIKLUS II)**

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Asyiffa Diamanda	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
2	Aldi Eka Septial. M	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
3	Arya Dwinugraha	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
4	Alhayu Tassa Oktayeri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	Alfikri Syahputra	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
6	Andika Wahyu Rahmadani	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
7	Arisandi Lubis	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
8	Apriyanti Tambunan	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7
9	Anastasia Indah Pomanto	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
10	Binter Arijona. PS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
11	Deswita Maharani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
12	Febri Riski Ulandari	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
13	Habib Arrafi	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
14	Indah Zenita Dewi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
15	Jesica Amanda Putri	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
16	Mia Zatima	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
17	M. Fadillah	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
18	M. Tuah Perkasa Nabila	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7
19	Maruba Saputra	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
20	M. Wira Utama	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
21	Mikelin Marcelli	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
22	M. Danil Saputra	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
23	Miftahul Jannah	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
24	Maulidina Syaputri	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
25	Nurlaila Fitri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
26	Nabila Amalia Marlis	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
27	Nurul Hafizah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
28	Nurwinda	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
29	Oktaviani Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
30	Ovi Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
31	Radinda Dwindri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
32	Rahmad Rahmadan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
33	Reska Armayani Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
34	Sukma Anisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
35	Cafu Juni Andra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
36	Frisca Patricia	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
37	Dewi Kartika Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
38	Sri Yohana Huta Haeen	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
39	Fikri Alfreda Azira	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7
40	M. Ikhsan Latada	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
JUMLAH		37	32	34	35	37	33	35	32	33	35	343
PERSENTASE (%)		92.50%	80.00%	85.00%	87.50%	92.50%	82.50%	87.50%	80.00%	82.50%	87.50%	85.75%
KATEGORI		Baik										

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- 4) Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 5) Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, B membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok.
- 6) Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Berdasarkan tabel IV. 16 di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan 4 adalah 85,75% dengan kategori “Baik”, karena berada pada rentang 76 – 100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 17
REKAPITULASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA SIKLUS II (PERTEMUAN 3 DAN 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	34	85.00%	37	92.50%	36	90.00%
2	Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.	28	70.00%	32	80.00%	30	75.00%
3	Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.	31	77.50%	34	85.00%	33	82.50%
4	Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.	30	75.00%	35	87.50%	33	82.50%
5	Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, B membuat satu kelompok, C membuat satu kelompok, D membuat satu kelompok, dan E membuat satu kelompok.	35	87.50%	37	92.50%	36	90.00%
6	Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.	27	67.50%	33	82.50%	30	75.00%
7	Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.	31	77.50%	35	87.50%	33	82.50%
8	kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.	31	77.50%	32	80.00%	32	80.00%
9	Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.	30	75.00%	33	82.50%	32	80.00%
10	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu	32	80.00%	35	87.50%	34	85.00%
	JUMLAH/PESENTASE	309	77.25%	343	85.75%	326	81.50%
	KATEGORI	Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.17, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strateg Teknik *Scrambled Groups* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 81,50% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76% – 100%. Dengan demikian pada siklus II hampir secara keseluruhan siswa aktif

dalam proses pembelajaran matematika dengan penerapan teknik *Scrambled Groups*. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus II adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Diperoleh rata persentase 90,00% atau sekitar 36 orang siswa yang aktif.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Diperoleh rata persentase 75,00% atau sekitar 30 orang siswa yang aktif.
- 3) Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama. Diperoleh rata persentase 82,50% atau sekitar 33 orang siswa yang aktif.
- 4) Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting. Diperoleh rata persentase 82,50% atau sekitar 33 orang siswa yang aktif.
- 5) Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya. Diperoleh rata persentase 90,00% atau sekitar 36 orang siswa yang aktif.
- 6) Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya. Diperoleh rata persentase 75,00% atau sekitar 30 orang siswa yang aktif.
- 7) Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi. Diperoleh rata persentase 82,50% atau sekitar 33 orang siswa yang aktif.

- 8) Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Diperoleh rata persentase 80,00% atau sekitar 32 orang siswa yang aktif.
- 9) Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi. Diperoleh rata persentase 80,00% atau sekitar 32 orang siswa yang aktif.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Diperoleh rata persentase 85,00% atau sekitar 34 orang siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Teknik *Scrambled Groups*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.18.

TABEL. IV. 18
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IVA SDN 033 TAMPAN
KOTA PEKANBARU PADA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Asyiffa Diamanda	90	Tuntas
2	Aldi Eka Septial. M	70	Tuntas
3	Arya Dwinugraha	80	Tuntas
4	Alhayu Tassa Oktayeri	90	Tuntas
5	Alfikri Syahputra	80	Tuntas
6	Andika Wahyu Rahmadani	100	Tuntas
7	Arisandi Lubis	70	Tuntas
8	Apriyanti Tambunan	90	Tuntas
9	Anastasia Indah Pomanto	80	Tuntas
10	Binter Arijona. PS	60	Tidak Tuntas
11	Deswita Maharani	90	Tuntas
12	Febri Riski Ulandari	80	Tuntas
13	Habib Arrafi	80	Tuntas
14	Indah Zenita Dewi	100	Tuntas
15	Jesica Amanda Putri	80	Tuntas
16	Mia Zatima	100	Tuntas
17	M. Fadillah	80	Tuntas
18	M. Tuah Perkasa Nabila	70	Tuntas
19	Maruba Saputra	80	Tuntas
20	M. Wira Utama	70	Tuntas
21	Mikelin Marceli	90	Tuntas
22	M. Danil Saputra	80	Tuntas
23	Miftahul Jannah	60	Tidak Tuntas
24	Maulidina Syaputri	70	Tuntas
25	Nurlaila Fitri	80	Tuntas
26	Nabila Amalia Marlis	70	Tuntas
27	Nurul Hafizah	80	Tuntas
28	Nurwinda	100	Tuntas
29	Oktaviani Putri	80	Tuntas
30	Ovi Ramadhani	80	Tuntas
31	Radinda Dwindri	90	Tuntas
32	Rahmad Rahmadan	70	Tuntas
33	Reska Armayani Putri	80	Tuntas
34	Sukma Anisa	90	Tuntas
35	Cafu Juni Andra	80	Tuntas
36	Frisca Fatricia	60	Tidak Tuntas
37	Dewi Kartika Sari	70	Tuntas
38	Sri Yohana Huta Haeen	60	Tidak Tuntas
39	Fikri Alfreda Azira	90	Tuntas
40	M. Ikhsan Latada	80	Tuntas
RATA-RATA		80.00	
TUNTAS/PERSENTASE		36	90.00%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		4	10.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Pada tabel IV.18, dapat dilihat bahwa pada siklus II jumlah siswa yang tuntas secara klasikal adalah 36 atau dengan persentase 90,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 4 orang siswa atau dengan persentase 10,00%. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 68. Oleh karena itu, hanya dilaksanakan pada siklus II.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan dan keunggulan yang terjadi pada siklus II. Maka hasil diskusi bersama observer pada siklus II, maka :

- 1) Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
- 2) Guru masih telah mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga tidak terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 3) Guru telah meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, sehingga ketika tiap kelompok mengerjakan LKS siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya.
- 4) Guru telah memastikan tiap siswa dalam kelompok mendapatkan huruf (A, B, C, D, dan E).

- 5) Guru telah mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga siswa yang duduk dalam kelompok menurut huruf yang mereka miliki.
- 6) Guru telah meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya dengan baik.
- 7) Guru telah meminta tiap kelompok baru untuk mengadakan diskusi akhir, sehingga tiap kelompok menjadi lebih memahami hasil kerja mereka.
- 8) Guru telah dapat meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru dan kelompok lain mengetahui hasil diskusi tiap kelompok.
- 9) Guru telah berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga hampir seluruh siswa yang membuat kesimpulan pelajaran.
- 10) Guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga secara keseluruhan siswa telah mengerjakan secara individu.

C. Pembahasan

1 Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Setelah dilakukan dua kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan pertama dan kedua, maka dapat di analisis guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain. Kemudian guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga banyak siswa yang duduk dalam kelompok yang bercampuran bukan menurut huruf yang

mereka miliki. Selanjutnya guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran. Dan guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Kekurangan dan kelemahan aktivitas guru tersebut, sangat berdampak terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hasil analisis aktivitas siswa, masih banyak sebagian siswa yang ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Masih terdapat sebagian siswa yang tidak mencatat hasil poin-poin utama atau informasi penting dari diskusi yang dilaksanakan. Kemudian masih banyak sebagian siswa yang tidak berpartisipasi aktif untuk mengadakan diskusi akhir kepada kelompok baru yang telah diacak. Dan masih banyak sebagian siswa yang tidak menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi yang telah diperoleh melalui diskusi, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, pengetahuan siswa masih minim.

Kelemahan aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di mana dari hasil tes pada siklus I, ketuntasan siswa hanya mencapai 72,50% atau sekitar 29 orang siswa yang tuntas dari 40 orang siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 68. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua

2 Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)

Pada siklus II guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Guru telah mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga tidak terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain. Guru telah meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, sehingga ketika tiap kelompok mengerjakan LKS siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya. Kemudian guru telah memastikan tiap siswa dalam kelompok mendapatkan huruf (A, B, C, D, dan E). Guru telah mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga siswa yang duduk dalam kelompok menurut huruf yang mereka miliki. Kemudian guru telah meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya dengan baik. Kemudian guru telah meminta tiap kelompok baru untuk mengadakan diskusi akhir, sehingga tiap kelompok menjadi lebih memahami hasil kerja mereka. Selanjutnya guru telah dapat meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru dan kelompok lain mengetahui hasil diskusi tiap kelompok. Dan telah berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga hampir seluruh siswa yang membuat kesimpulan pelajaran. Serta guru

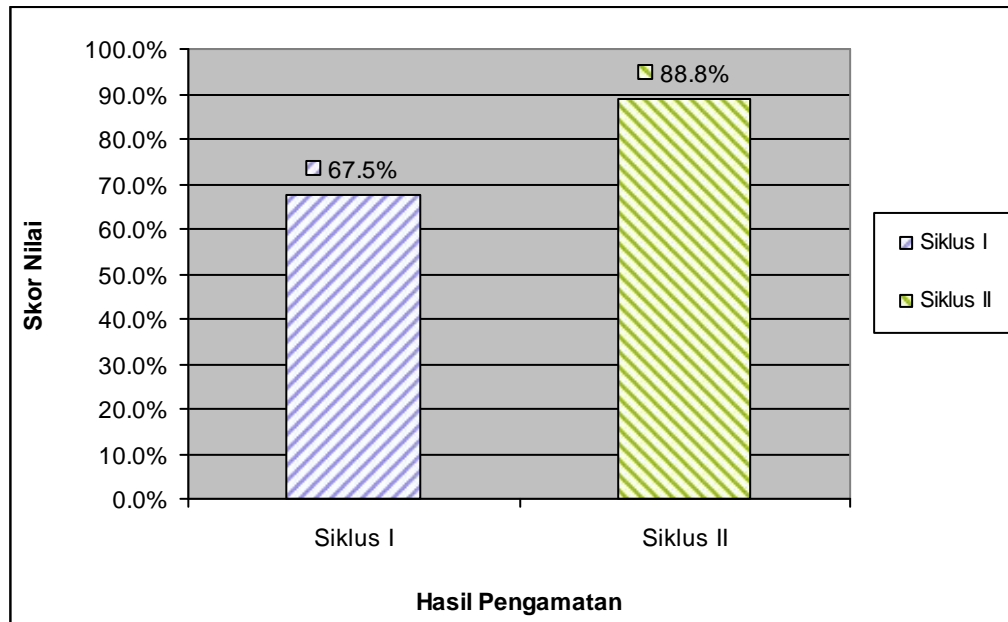
telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga secara keseluruhan siswa telah mengerjakan secara individu.

Sedangkan aktivitas siswa sudah tergolong sangat tinggi. Siswa tidak lagi ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Siswa telah berpartisipasi aktif untuk mengadakan diskusi akhir kepada kelompok baru yang telah diacak. Kemudian siswa telah menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi yang telah diperoleh melalui diskusi, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, siswa dapat mengerjakan evaluasi dengan baik.

Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 36 orang (90,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (10,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 68. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang diperoleh.

Peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

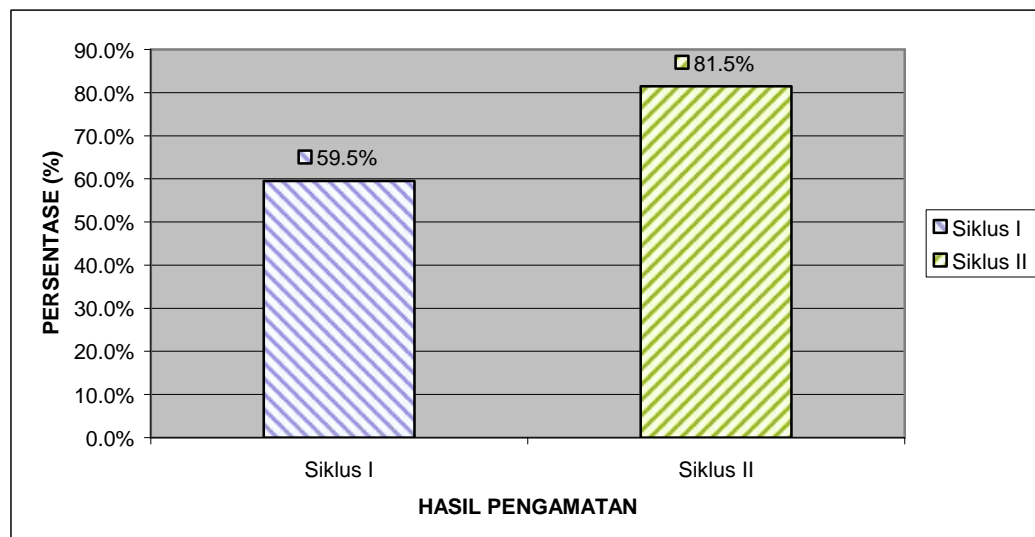
GAMBAR 1.
GAMBAR HISTOGRAM PENINGKATAN AKTIVITAS GURU PADA
SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

GAMBAR 2.
GAMBAR HISTOGRAM PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA PADA
SIKLUS I DAN SIKLUS II

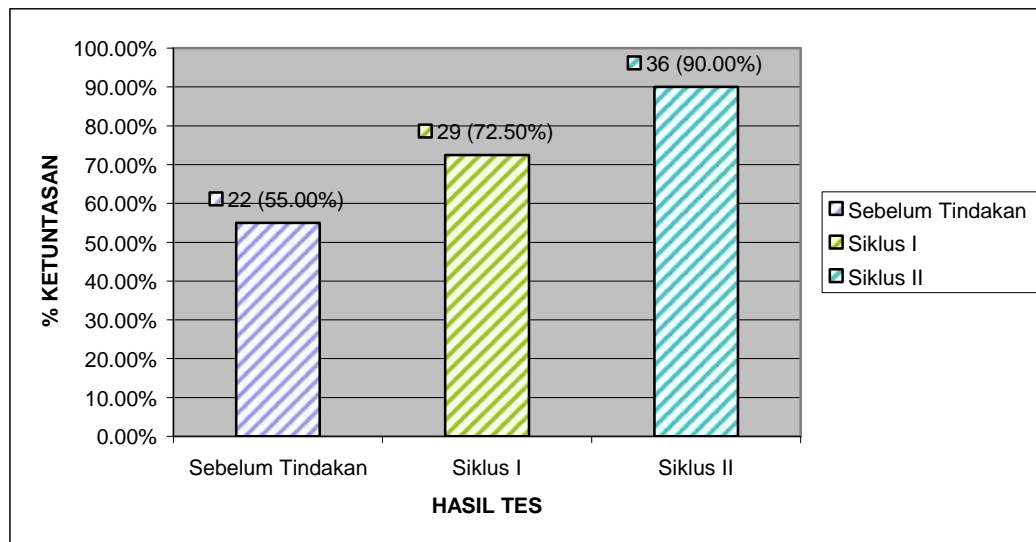


Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

GAMBAR 3.

GAMBAR HISTOGRAM PENINGKATAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA DARI SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan teknik *Scrambled Groups*, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 033 Tampan Kota Pekanbaru. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 22 (55,00%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 29 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 72,50%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 68, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 36 orang siswa atau dengan persentase 90,00%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 68.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan teknik *Scrambled Groups* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok, agar tidak terdapat siswa yang bermain dengan siswa lain.

- 2 Mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, agar siswa duduk dalam kelompok menurut huruf yang mereka miliki.
- 3 Berjalan atau berkeliling di ruangan kelas untuk memastikan siswa membuat kesimpulan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Angkowo, Robertus, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Ginnis, Paul, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: PT Indexs, 2008
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Silberman, *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- _____, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2009
- Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2009

- Suherman, Erman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004
- Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda, 1995
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004
- Werkanis, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005
- Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008